

DISEMINASI TANAMAN SHORGUM PADA PENGUNJUNG SOLO ANGGREK FESTIVAL

Pramono Hadi *¹
Libria Widiastuti ²
Irma Wardani ³
Agung Mugi Prabowo ⁴
Adi Prasetyo ⁵
Vidi Mercyana ⁶
Umi Nur Solikah ⁷
Abdul Hakim ⁸
Bagus Andika Fitroh ⁹
Asiah Jamil ¹⁰
Suwardi ¹¹
Putri Awaliya Dughita ¹²
Muhammad Risky Suwardi ¹³
Eko Susilo ¹⁴
Muhammad Munib Khusni Malik ¹⁵

1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15 Fakultas Pertanian, Universitas Islam Batik Surakarta

*e-mail : pramhadi999@gmail.com

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk diseminasi tanaman shorgum di acara solo anggrek festival yang diselenggarakan pada bulan Juli tahun 2025. Bertempat di gedung graha wisata niaga, Surakarta, sejak 19 hingga 27 Juli 2025, Metode pengabdian masyarakat dilakukan secara sosialisasi, edukasi, pameran produk dan pelatihan pada masyarakat pengunjung solo anggrek ferstival. Hasil pengabdian kepada masyarakat sangat positif, peserta aktif dan antusias. Ditandai dengan banyaknya pertanyaan, diskusi dua arah dan tertarik untuk membeli dan mau menanam tanaman shorgun yang kami berikan secara gratis kepada samua pengunjung.

Kata kunci: Diseminasi, tanaman shorgum. Solo anggrek festival.

Abstract

Community service in the form of dissemination of sorghum plants at the Solo Orchid Festival held in July 2025. Located at the graha wisata niaga building, Surakarta, from July 19 to 27, 2025, the methods of community service were carried out through socialization, education, product exhibitions, and training for the visitors of the Solo Orchid Festival. The outcomes of the community service were very positive, with participants being active and enthusiastic. This was marked by the number of questions, two-way discussions, and a strong interest in purchasing and planting the sorghum plants that we provided for free to all visitors.

Keywords: Dissemination, sorghum plants, Solo Orchid Festival.

PENDAHULUAN

Lahan sawah terus-terusan berkurang karena berubah menjadi pemukiman, industri, penggunaan dannon-pertanian Ini mengancam produksi beras dan ketersediaan pangan pokok (Noviwiyanah, D., D Yudhistira, M. H, 2024). industri, penggunaan non-pertanian. Ini mengancam produksi beras dan ketersediaan pangan pokok (Mulyani, A. dkk, 2016). Ada daerah-daerah (kabupaten/kota) yang indeks ketahanan pangannya rendah. Hal ini terkait dengan akses ekonomi, ketersediaan pangan lokal, infrastruktur distribusi (Partini, P., dan Sari, I, 2022). Produksi pangan dipengaruhi oleh luas lahan, infrastruktur irigasi, permodalan, teknologi pertanian (benih, pupuk, alat mekanik), dan SDM petani. Keterlambatan adopsi teknologi menghambat pertumbuhan produktivitas. Sering pula harga atau biaya produksi tinggi dibanding hasil yang didapat.

Banyak petani kesulitan mendapatkan benih sorgum unggul yang memenuhi standar variabel adaptasi, produktivitas. (Murdaningsih, M., dan Uran, A. F, 2021). Hal ini menghambat luas tanam dan produktivitas. Di daerah marginal atau tanah kurang subur, produktivitas sering jauh di bawah potensi. Misalnya di Kupang, produktivitas sekitar 0,55-1,10 ton/ha. (Mulyawanti, I dkk, 2023). Termasuk pemeliharaan tanaman, pemupukan, pengendalian hama/OPT (organisme pengganggu tanaman), penggunaan teknologi dan alat yang masih sederhana/digunakan secara tradisional (Lina, E. C., dan Murtius, W. S, 2020).

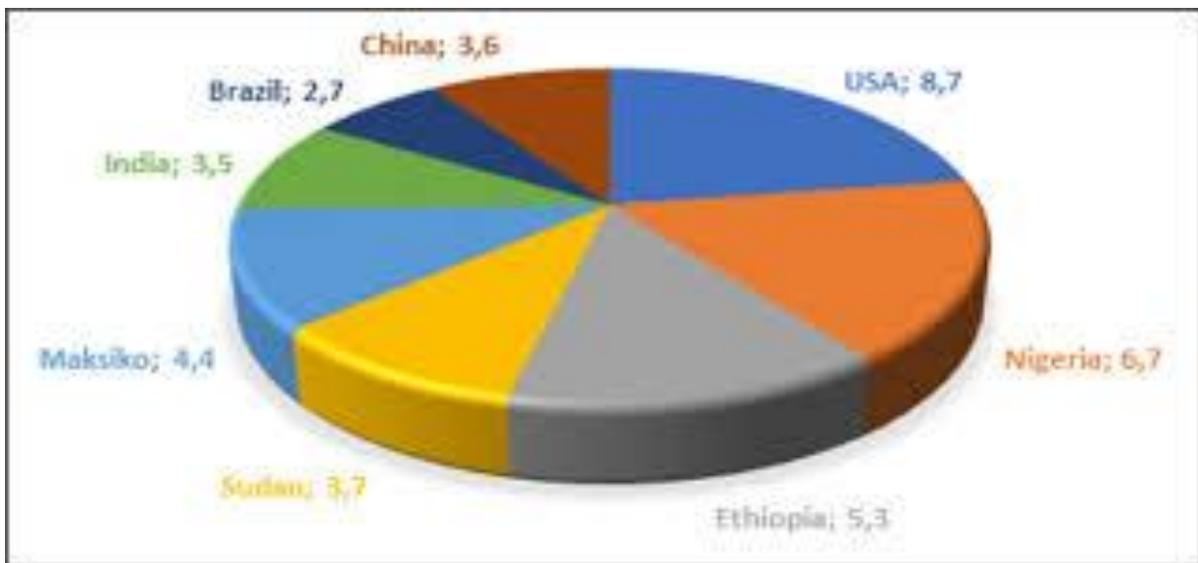
PERBANDINGAN KANDUNGAN ANTARA SORGUM DAN BERAS

Kandungan (ukuran)	SORGUM	BERAS
Kalori (kal)	332	360
Protein (g)	11	7
Lemak (g)	3,30	6,70
Karbohidrat (g)	73	79
Air (%)	11,20	9,80
Serat (%)	2,30	1
Kalsium (mg)	28	6
Fosfor (mg)	287	147
Zat besi (mg)	4,40	0,80



Sumber: <https://share.google/images/sWa7kLNfaEBqs5n1n>

Peluang Emas di Balik Sorgum: Bisnis Produk Olahan yang Menjanjikan untuk Pasar Modern



Sumber: <https://share.google/images/Pbz10Q9pxw6ApwBaq>

METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian masyarakat desiminasi tanaman shorgum telah dilaksanakan melalui beberapa tahapan terstruktur dan terencana. Adapun metode pelaksanaan yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Persiapan Kegiatan

- a) Menyusun materi promosi berupa poster, leaflet, banner, dan video singkat mengenai sorgum.
 - b) Menyiapkan contoh benih, tanaman hidup, dan produk olahan sorgum untuk dipamerkan.
 - c) Koordinasi dengan panitia *Solo Anggrek Festival* terkait penyediaan stand dan fasilitas pameran.
2. Sosialisasi dan Edukasi
 - a) Memberikan informasi langsung kepada pengunjung tentang potensi sorgum sebagai pangan fungsional dan sumber diversifikasi pangan.
 - b) Menyajikan penjelasan singkat terkait teknik budidaya, keunggulan sorgum dibanding tanaman pangan lain, serta peluang usaha dari produk olahannya.
3. Demonstrasi Produk dan Interaktif
 - a) Menampilkan aneka produk olahan sorgum (beras sorgum, tepung, kue, minuman) agar pengunjung dapat melihat dan mencicipi hasilnya.
 - b) Melakukan tanya jawab interaktif sehingga pengunjung lebih memahami manfaat sorgum.
 - c) Memberikan sampel benih sorgum atau brosur kepada pengunjung yang tertarik mencoba.
 4. Pendampingan Ringan
 - a) Membuka layanan konsultasi singkat mengenai cara menanam sorgum di lahan pekarangan maupun lahan pertanian.
 - b) Memberikan kontak atau media komunikasi untuk tindak lanjut bagi masyarakat atau komunitas yang ingin mengembangkan sorgum lebih lanjut.
 5. Evaluasi dan Tindak Lanjut
 - a. Mengukur antusiasme pengunjung melalui jumlah interaksi, distribusi leaflet, dan daftar pengunjung yang berminat menanam atau mengolah sorgum.
 - b. Menyusun laporan kegiatan serta rekomendasi untuk keberlanjutan diseminasi sorgum di event serupa maupun melalui media digital.

HASIL PENGABDIAN MASYARAKAT

Pelaksanaan desiminasi pada tanaman shorgum pada para peserta telah dilaksanakan dengan menampilkan produk shorgum dalam bentuk beras shorgum, biji shorgum dan beberapa packing produksi instan dari bahan baku sorgum. Beras shorgum yang paling diminati oleh para pengunjung yang kami packing dalam kemasan 0,5 kg. Kami juga menyampaikan potensi dan prospek penanaman shorgum dan aneka produk shorgum dalam pendekatan hilirisasi shorgum, (Noerhartati, E.,dkk, 2021). Photo dan gambar selengkapny pada tampilan dibawah ini.



Photo 1. Aneka produk shorgum



Photo 1. Beras shorgum dalam kemasan 0.5 kg

Pengunjung sangat antusias dalam mendengarkan dan sangat berkeinginan untuk melakukan praktek. Praktek yang disediakan adalah *nutu* dalam bahasa Jawa, sedangkan bahasa Indonesianya menumbuh biji shorgum menjadi beras shorgum, Menggunakan pola tradisional, tanpa menggunakan teknologi penggiling biji shorgum. Pengalaman yang sangat langka yang dirasakan pengunjung, sensasi menumbuh yang sudah mulai jarang dilakukan masyarakat (Fauziyah, A. I.,dkk, 2017). Sedangkan photo alat *nutu* dan produk yang dihasilkan pada gambar dibawah ini.



Photo 3. Pelatihan menumbuh shorgum menjadi beras shorgum



Photo 4. Pemberian bibit secara simbolis kepada peserta pengunjung solo anggrek festival

Penyampaian materi desiminasi disampaikan secara talk show diskusi dengan narasumber dan dilakukan praktek langsung. Pengunjung sangat senang dan juga bersemangat dalam menyimak materi, karena ada kebaruan materi dan cara penyampainnya. Juga tidak lupa dari fakultas pertanian juga melakukan sosialisasi dalam solo anggrek festival untuk menjaring dan memperluas

sasaran penerima manfaat dari acara desiminasi tanaman shorgum (Wulandari, E, dkk, 2020). Gambar dan tampilan di medsos selengkapnya pada gambar dibawah ini.



Photo 5. Penyampaian materi tantangan dan potensi tanaman shorgum di Indonesia



Photo 6. Sosialisasi kegiatan oleh Fakultas Pertanian UNIBA

Hasil akhir dari desiminasi ini adalah terjadinya kesepatan antara fakultas pertanian dengan yayasan yatin piatu di Mojogedang untuk menanam tanaman shorgum di lahan yayasan. Disediakan 2 Ha lahan produktif untuk menanam tanaman shorgum. Tidak lupa untuk melakukan sosialisasi melalui link youtube untuk lebih berperan aktif dan memperluas jangkauan sasaran penerima manfaat dari acara deseminasi tanaman shorgum yang telah kami lakukan (Meo, F dkk, 2023). Data dan gambar selengkapnya ada dibawah ini.

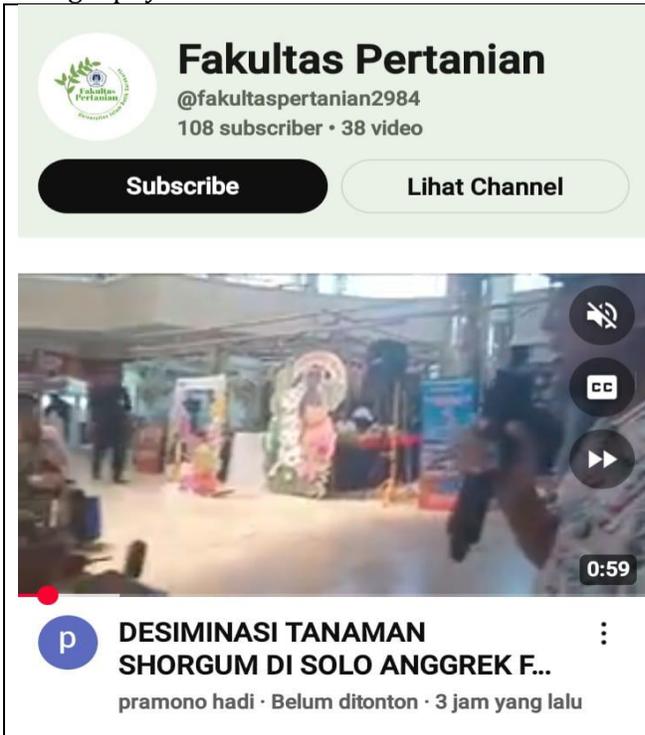


Photo 7. Link publikasi pada youtube https://www.youtube.com/watch?v=WvuxS1Bdb3A	Photo 8. Kesepakatan dengan petani untuk menanam shorgum
--	--

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang kami tarik dari pelaksanaan deseminasi tanaman shorgum adalah peningkatan kesadaran akan bahan baku makanan sehat, murah dan mudah didapat dan menjadi andalan dari gempuran bera padi inport yang semakin berat bagi masyarakat berpendapatan rendah. Saran yang kami sampaikan tentu tidak hanya dilakukan sekali pada saat desiminasi tanaman shorgum saja, tetapi terus dikenalkan kepada masyarakat, petani dan mahasiswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dihaturkan banyak terima kasih kepada panitia solo anggrek festival yang telah memfasilitasi acara pengabdian kami. Tidak lupa juga ucapan terima kasih kepada yayasan shorgum nusantara yang menjadi mitra fakultas pertanian UNIBA Surakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauziyah, A. I., Marliyati, S. A., dan Kustiyah, L. (2017). Substitusi tepung kacang merah meningkatkan kandungan gizi, serat pangan, dan kapasitas antioksidan beras analog sorgum. *Jurnal Gizi Dan Pangan*, 12(2), 147-152.
- Lina, E. C., dan Murtius, W. S. (2020). Pengembangan Budidaya Sorgum Tanaman Pangan Alternatif Pada Daerah Bayangan Hujan Di Nagari Rambatan Kabupaten Lima Puluh Kota. *Jurnal Hilirisasi IPTEKS*, 3(3), 220-228.
- Partini, P., dan Sari, I. (2022). Kebijakan Pengembangan Ketahanan Pangan Lokal. *Jurnal Agribisnis*, 11(1), 78-83.
- Noviwiyanah, D., dan Yudhistira, M. H. (2024). Pengaruh luas lahan sawah terhadap produksi dan konsumsi pangan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 8(3), 874-884.
- Noerhartati, E., Puspitasari, D., dan Wedowati, E. R. (2021). Membuka pasar produk entrepreneurship berbasis sorgum di kalangan kaum muda terpelajar. *Jurnal Berdaya Mandiri*, 3(2), 708-717.
- Meo, F., Tokan, F. B., dan Rodriques, S. (2023). Pemberdayaan Kelompok Petani Sorgum Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Di Desa Lamablawa, Kecamatan Witihama, Kabupaten Flores Timur. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 3(4), 987-1006.
- Mulyani, A., Kuntjoro, D., Nursyamsi, D., dan Agus, F. (2016). Konversi lahan sawah Indonesia sebagai ancaman terhadap ketahanan pangan. *Jurnal Tanah dan Iklim*, 40(2), 121-133.
- Mulyawanti, I., Suryana, E. A., Winarti, C. H., dan Munarso, S. J. (2023). Model pengembangan agroindustri sorgum mendukung diversifikasi pangan: Studi kasus di Kabupaten Flores Timur, Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 21(2), 187-198.
- Murdaningsih, M., dan Uran, A. F. (2021). Kajian Agronomi Potensi Pengembangan Tanaman Sorgum Varietas Numbu di Kabupaten Ende. *Jurnal Budidaya Pertanian*, 17(1), 23-27.
- Wulandari, E., Sukarminah, E., dan Lembong, E. (2020). Sosialisasi diversifikasi produk pangan fungsional berbasis sorgum di Desa Cimanggu Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Banjarnegara. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 9(4), 232-234.